

PEMBERIAN LES MATA PELAJARAN DALAM RANGKA MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA ANAK DI DUSUN KOMPLANG

Nurul Hasanah¹⁾, Elyaum Fariyah²⁾, Indah Musfirotul Fitriah³⁾

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

²⁾Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

³⁾Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: Tgl 1-Maret-2024

Disetujui: Tgl 2-Maret-2024

Kata kunci:

Pendidikan
Islam
Al-Qur'an

ABSTRAK

Abstract: *Providing assistance to individuals and groups by one or more experts in their fields in making choices, making changes, and solving learning problems related to changes in behavior as a result of experience, training, or stimulation is known as learning assistance activities through tutoring. Learning difficulties are situations where students cannot learn as effectively as they should. Learning difficulties that occur in children in Komplang Hamlet are caused by several factors, namely low interest and enthusiasm for learning. Children prefer to play gadgets or play with their friends. The purpose of this activity is to overcome learning difficulties in children in Komplang Hamlet. Lessons for this subject are given to elementary school children in grades 1 – 6. This activity is carried out at the KKN post in Komplang Hamlet, Pandean Village. The methods used in solving this problem are participatory observation and interviews. The result of this activity is that children can overcome the difficulties they face and can increase their interest in learning and provide motivation for the importance of learning.*

Abstrak: Pemberian bantuan kepada individu dan kelompok oleh seorang atau lebih yang ahli dalam bidangnya dalam menentukan pilihan, melakukan perubahan, dan menyelesaikan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman, latihan, atau rangsangan dikenal dengan kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar. Kesulitan belajar merupakan situasi di mana siswa tidak dapat belajar secara efektif seperti yang seharusnya. Kesulitan belajar yang terjadi pada anak di Dusun Komplang disebabkan oleh beberapa faktor di rendahnya minat dan semangat belajar. Anak-anak lebih memilih untuk bermain gadget atau bermain dengan temannya. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak di Dusun Komplang. Les mata pelajaran ini diberikan kepada anak-anak SD kelas 1 – 6. Kegiatan ini dilakukan di posko KKN di Dusun Komplang, Desa Pandean. Metode yang digunakan dalam memecahkan masalah ini yaitu observasi partisipatif dan wawancara. Hasil dari kegiatan ini anak-anak dapat mengatasi kesulitan yang dihadapinya dan dapat menambah minat belajar serta memberi motivasi akan pentingnya belajar.

Alamat Korespondensi:

LPPM STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi
Program Studi Pendidikan Agama Islam
STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi
Jalan Raya Mantingan-Ngawi Km 1, Mantingan, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63261
E-mail: lppmstitmtempurrejo@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemberian bantuan kepada individu dan kelompok oleh seorang atau lebih yang ahli dalam bidangnya dalam menentukan pilihan, melakukan perubahan, dan menyelesaikan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman, latihan, atau rangsangan dikenal dengan kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar (Agus Santoso, 2019). Kegiatan bimbingan belajar dapat membantu siswa belajar lebih efektif dan menjadi lebih termotivasi. Untuk meningkatkan motivasi siswa selain pendampingan juga diperlukan pembinaan mental dengan memberikan motivasi yang positif

Situasi di mana siswa tidak dapat belajar secara efektif seperti yang seharusnya dikenal sebagai kesulitan belajar. Hal ini harus segera disikapi oleh pendidik karena jika dibiarkan, tantangan yang dihadapi siswa akan menghalangi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal (Arifin, 2020). Tantangan tersebut bisa datang dari dalam diri atau dari lingkungan sekitar. Siswa dapat mengatasi sendiri kesulitan belajarnya pada tingkat tertentu. Siswa yang belum mampu mengatasi tantangan belajarnya terkadang memerlukan bantuan guru atau individu lain.

Kemampuan intelektual siswa, strategi dalam belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar, konsentrasi, daya ingat, dan kesehatan fisik menjadi faktor penyebabnya. Siswa yang kesulitan belajar dapat terhambat oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman materi, kemampuan siswa yang kurang memadai, konsep yang dipelajari, atau metode pengajaran (Firliani, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru di SDN Pandean 7, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami banyak anak, salah satunya adalah rendahnya minat dan semangat belajar. Serta hasil observasi dan wawancara dengan berapa orang tua di Dusun Komplang, ternyata masih banyak anak yang kesulitan belajar dikarenakan malas belajar dan anak tersebut memilih bermain gadget. Namun demikian, ternyata banyak orang tua yang tidak dapat berpartisipasi dalam pendidikan anaknya karena berbagai alasan, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan yang diperlukan untuk mendidiknya. Maka dari itu perlu adanya les tambahan diluar sekolah, karena seandainya hanya belajar di sekolah, waktunya sangat terbatas. Siswa mendapat manfaat besar dari les tambahan karena memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan tambahan dan mengeksplorasi kesempatan belajar untuk memahami materi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian les mata pelajaran kepada anak-anak. Kegiatan ini mencakup ajakan kepada orang tua dan anak akan pentingnya belajar. Tahapan kegiatan ini berupa praktik langsung les mata pelajaran untuk jenjang SD. Harapannya adalah anak-anak mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.

METODE

Sebelum melakukan kegiatan ini terlebih dahulu dilakukan analisis situasi terkait kasus yang dihadapi masyarakat Komplang. Berdasarkan analisis situasi melalui wawancara pada guru, orang tua, dan anak Dusun Komplang, bahwa anak-anak kini mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, disusunlah sebuah kegiatan berupa les mata pelajaran. Cara ini dilakukan supaya tim KKN bisa berbaur secara eksklusif dan berpartisipasi lebih aktif pada masyarakat dan anak-anak sekitar.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi partisipatif dan wawancara dengan orang tua dan anak. Observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data kualitatif yang berfokus pada orang, budaya, kelompok sosial, dan tradisi mereka untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang praktik tersebut. Observasi partisipatif yang dilakukan penulis dan mahasiswa KKN yaitu partisipasi dalam praktik dan membantu anak-anak mengatasi kesulitan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian les mata pelajaran ini dilaksanakan di Posko KKN Dusun Komplang, Desa Pandean, Kecamatan Karanganyar. Kegiatan tersebut dilaksanakan 4 kali dalam seminggu setiap hari Senin - Kamis pukul 16.00 - 17.00 WIB.

Kegiatan ini dilakukan untuk membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi selama belajar di sekolah. Mahasiswa KKN kemudian mendampingi siswa dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan memberikan penjelasan ulang yang berhubungan dengan subjek yang mengalami kesulitan. Serta memberikan siswa contoh soal yang dapat mereka kerjakan. Sebelum dan sesudah kegiatan akan diawali dan diakhiri dengan doa bersama.



Gambar 1. Dokumentasi pemberian les mata pelajaran di Posko KKN

Pelaksanaan kegiatan pemberian les ini menggunakan 5 tahapan. Tahap pertama, tahapan pemberian motivasi kepada siswa untuk belajar. Motivasi berorientasi materi adalah bentuk dari motivasi yang diberikan. Hal ini akan mendorong siswa untuk terpacu dalam materi yang sedang dipelajari. Kedua, tahapan ceramah atau penjelasan materi berisi penjelasan dari mahasiswa KKN. Pemberian materi mengacu pada buku pegangan siswa.

Ketiga, tahap tanya jawab digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap penjelasan yang diberikan. Mahasiswa KKN memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain. Jika ada soal yang tidak bisa dijawab, mahasiswa KKN akan mengoreksi jawaban yang diberikan siswa lain dan menanggapi soal tersebut.

Keempat, tahapan permainan terdiri dari kuis menantang yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa. Tahapan permainan ini adalah dengan memberikan pertanyaan dan diberi kesempatan untuk menjawab. Sejauh mana siswa mampu menerima kegiatan belajar diukur pada tahap ini.

Kelima, tahap pemberian reward berupa barang dan pujian secara lisan. Tahapan ini dirancang untuk mendorong siswa agar terus menerima bimbingan belajar dengan membangkitkan kembali minat dan semangat mereka. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib diberi hadiah permen dan pujian secara lisan. Menghargai siswa dapat membantu mereka belajar lebih antusias dan dengan motivasi yang lebih besar.

Berikut daftar nama siswa dari SDN Pandean 7 yang mengikuti kegiatan pemberian les mata pelajaran di Posko KKN:

Hari/ Tanggal	Kelas	Jumlah Siswa
Senin, 6 Maret 2023	1 SD	6
	2 SD	3 Orang
	3 SD	7 Orang
	4 SD	5 Orang
	5 SD	3 Orang
	6 SD	2 Orang
Selasa, 7 Maret 2023	1 SD	5 Orang

	2 SD	3 Orang
	3 SD	6 Orang
	4 SD	5 Orang
	5 SD	2 Orang
	6 SD	2 Orang
Rabu, 8 Maret 2023	1 SD	5 Orang
	2 SD	3 Orang
	3 SD	6 Orang
	4 SD	5 Orang
	5 SD	3 Orang
	6 SD	2 Orang
Kamis, 9 Maret 2023	1 SD	6 Orang
	2 SD	1 Orang
	3 SD	7 Orang
	4 SD	5 Orang
	5 SD	3 Orang
	6 SD	2 Orang
Senin, 13 Maret 2023	1 SD	3 Orang
	2 SD	2 Orang
	3 SD	6 Orang
	4 SD	4 Orang
	5 SD	3 Orang
	6 SD	2 Orang
Selasa, 14 Maret 2023	1 SD	4 Orang
	2 SD	1 Orang
	3 SD	6 Orang
	4 SD	5 Orang
	5 SD	3 Orang
	6 SD	2 Orang
Rabu, 15 Maret 2023	1 SD	3 Orang
	2 SD	1 Orang
	3 SD	7 Orang
	4 SD	5 Orang
	5 SD	3 Orang
	6 SD	2 Orang
Kamis, 16 Maret 2023	1 SD	3 Orang
	2 SD	2 Orang
	3 SD	5 Orang
	4 SD	4 Orang
	5 SD	3 Orang
	6 SD	2 Orang
Senin, 20 Maret 2023	1 SD	1 Orang
	2 SD	1 Orang

	3 SD	4 Orang
	4 SD	5 Orang
	5 SD	3 Orang
	6 SD	2 Orang
Selasa, 21 Maret 2023	1 SD	5 Orang
	2 SD	1 Orang
	3 SD	5 Orang
	4 SD	5 Orang
	5 SD	3 Orang
	6 SD	2 Orang
Rabu, 22 Maret 2023	1 SD	6 Orang
	2 SD	1 Orang
	3 SD	5 Orang
	4 SD	5 Orang
	5 SD	3 Orang
	6 SD	2 Orang
Kamis, 23 Maret 2023	1 SD	5 Orang
	2 SD	1 Orang
	3 SD	6 Orang
	4 SD	4 Orang
	5 SD	3 Orang
	6 SD	2 Orang

Setelah pelaksanaan tahap-tahap di atas, anak-anak menunjukkan perkembangan yang positif menuju ke arah yang lebih unggul. Anak-anak menjadi lebih aktif, dapat berpikir kritis, dan lebih kreatif. Tahap-tahap tersebut termasuk dalam model pembelajaran *active learning*. *Active learning* adalah salah satu strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam belajar (Zaman, 2020). Ketika siswa belajar dengan aktif, siswa menggunakan kemampuan akademis mereka untuk menemukan pemikiran mendasar dari materi yang mereka pelajari, menangani masalah, dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari atau bicarakan.

Model pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai arahan yang memaksimalkan kinerja siswa dengan melibatkan mereka secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran, serta sebagai pedoman pembelajaran yang menitikberatkan pada proses dimana pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai diperoleh dan diolah selama pembelajaran. Melalui keterlibatan intelektual dan emosional yang aktif, memudahkan siswa untuk memahami dan menyerap materi.

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam pemberian les mata pelajaran ini ada 5 tahap. Pertama, tahapan pemberian motivasi. Menurut Kompri, motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, dan mereka yang termotivasi untuk belajar juga akan menuai manfaat yang baik (Rahman, 2021). Pemberian motivasi menggunakan cara pemberian motivasi secara ekstrinsik. Yang dimulai dari mahasiswa KKN, dengan memberikan motivasi supaya mau belajar untuk menggapai cita-citanya. Anak-anak sedikit demi sedikit sudah mulai termotivasi. Sudah banyak anak yang konsisten belajar. Mereka mulai semangat belajar lagi.

Kedua, tahapan pemberian materi atau ceramah. Metode ceramah dimanfaatkan oleh mahasiswa KKN. Metode ceramah adalah metode yang melibatkan guru dalam menyampaikan penjelasan secara lisan kepada siswa (Savira, Fatmawati, Z, & S, 2018). Untuk menjaga suasana kelas yang hidup dan penyampaian

materi yang efektif, mahasiswa KKN menggunakan metode ceramah, yang meliputi sesi tanya jawab dengan siswa. Penggunaan metode ceramah sudah efektif, dilihat dari keinginan siswa melakukan sesuatu.

Ketiga, tahapan pemberian Tanya jawab. Metode Tanya jawab merupakan usaha yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang materi dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya (Priyanto & Kock, 2021). Penggunaan metode Tanya jawab dapat membiasakan murid untuk mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Penggunaan metode ini sangat efektif, sebab anak banyak yang bertanya dan banyak juga yang berani menjawab pertanyaan dari temannya maupun dari mahasiswa KKN. Walaupun jawaban mereka belum benar, tetapi sudah ada kemajuan berani untuk mengemukakan jawaban.

Keempat, tahapan pemberian kuis. Kuis adalah salah satu contoh model pembelajaran aktif yang membuat siswa lebih terlibat dalam proses bertanya dan menjawab pertanyaan (Anggara & Kustini, 2021). Mahasiswa KKN menyiapkan beberapa pertanyaan, anak-anak diberi waktu untuk menjawab. Jika sudah ada yang bisa menjawab dipersilahkan maju untuk menyampaikan jawaban. Bila jawaban benar akan diberi reward. Anak-anak sangat antusias dalam menjawab kuis, sebab diberi reward oleh kami.

Kelima, tahapan pemberian reward berupa ucapan dan barang pemberian reward bertujuan untuk meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran. Siswa yang diberi penghargaan juga dapat belajar untuk mengambil peran aktif dalam pendidikannya dan mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya dengan jelas (Magdalena, 2018). Jika ada anak yang bisa menjawab pertanyaan dari kami, maka akan diberi sebuah reward berupa ucapan/permen. Dengan pemberian reward dari kami, mereka menjadi sangat antusias dalam belajar.

Dengan pemberian *active learning* pembelajaran menjadi sangat efektif. Pemberian model pembelajaran seperti ini sangat mendorong siswa untuk berkonsentrasi lebih efektif, dan lebih jauh lagi anak lebih dinamis dalam mengkaji materi atau soal yang diberikan. Serta anak-anak mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi anak-anak mengikuti les yang diberikan oleh mahasiswa KKN dengan sangat antusias. Banyak anak-anak yang konsisten dalam mengikuti les. Kesulitan belajar yang dialami anak sudah mulai berkurang. Mereka sudah bisa focus dengan apa yang dijelaskan oleh mahasiswa KKN.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak, sebelum diadakan les mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Setelah diadakannya les, mereka sudah lebih giat dalam belajar. Serta sedikit demi sedikit dapat meninggalkan sifat malas belajar mereka. Perkembangannya sangat amat pesat. Orang tua mereka juga sudah mulai peduli tentang masalah pendidikan.

Kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya fasilitas yang memadai, seperti kurangnya pendingin ruangan dan tidak adanya papan tulis. Pendingin ruangan karena jumlah siswa yang banyak akan meningkatkan suhu ruangan di dalam rumah.

PENUTUP

Berdasarkan kegiatan pemberian les mata pelajaran dalam rangka mengatasi kesulitan belajar anak di Dukuh Komplang, Desa Pandean, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengikuti bimbingan belajar dengan sangat antusias. Hal ini dapat dilihat dalam semangat dan antusias dalam mengikuti les mata pelajaran ini. Serta penggunaan *active learning* yang menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Untuk para orang tua sebaiknya mampu meluangkan waktu untuk memantau, menemani belajar dan memberikan semangat kepada anak-anak agar anak-anak tidak mengalami kesulitan belajar. Pemberian semangat dan motivasi dalam belajar sangat diperlukan, agar anak giat belajar dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Santoso, Y. R. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 36-43.
- Anggara, R. T., & Kustini, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Type Quiz Team dapat Menuntaskan Hasil Belajar Mata Diklat di SMK. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1-8.
- Angranti, W. (2016). Problematika Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Gerbang Etam*, 26-37.
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 989-1000.
- Firliani, N. S. (2023). Pendampingan Les Tambahan Mata Pelajaran Matematika di Taman Bacaan EUCLID. *Journal of Community Service*, 14-18.
- Magdalena, M. (2018). Melatih Kepercayaan Diri Siswa dalam Menyatakan Tanggapan dan Saran Sederhana Melalui Penguatan Pujian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 237-245.
- Prijanto, J. H., & Kock, F. d. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 238-251.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289-302.
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah. *Journal Factor M*, 43-56.
- Zaman, B. (2020). Penerapan Active learning Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, 13-27.
- 